

**STUDI PROSPEKTIF EVALUASI PENGGUNAAN OBAT
ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI RAWAT
JALAN DI PUSKESMAS KALIMAS KABUPATEN PEMALANG
PERIODE AGUSTUS-DESEMBER 2020**

**PROSPECTIVE STUDY OF EVALUATION OF THE USE
OF ANTIHYPERTENSIVE MEDICINES IN OUTSTANDING
HYPERTENSION PATIENTS AT KALIMAS PUSKESMAS,
PEMALANG REGENCY, AUGUST-DECEMBER 2020
PERIOD**

Diana Vega Sari¹, Slamet², Wirasti³, Ainun Muthoharoh⁴

¹²³⁴*Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan*

Jl. Raya Ambokembang No.08 Pekajangan-Pekalongan

Email: dianavega1416@gmail.com (082225364855)

Submitted : Reviewed : Accepted :

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat diatasi dengan cara perubahan gaya hidup yang lebih sehat, pola makan yang baik dan mengkonsumsi obat-obatan secara teratur. Evaluasi penggunaan obat yang rasional merupakan proses jaminan mutu resmi dan terstruktur yang dilaksanakan terus menerus, yang ditujukan untuk menjamin obat yang tepat, aman, dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan penggunaan obat antihipertensi secara rasional pada pasien hipertensi instalasi rawat jalan di Puskesmas Kalimas Periode Agustus-Desember 2020 dengan metode prospektif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional secara *prospektif* dengan metode *purposive sampling* mendapatkan 15 sampel dan melakukan wawancara. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat yang bertujuan untuk mengidentifikasi demografi pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalitas penggunaan obat antihipertensi diperoleh tepat indikasi 100%, tepat obat 100%, tepat pasien 100%, tepat dosis 100%, dan tidak ada efek samping obat 66,7%. Dari hasil keberhasilan terapi pada kondisi fisiologi yang normal 66,7% dan tekanan darah yang normal 80,0%. Evaluasi penggunaan obat antihipertensi dari penelitian ini menghasilkan sebagai berikut obat antihipertensi yang banyak digunakan adalah amlodipin (80,0%). Penderita hipertensi terbanyak pada usia ≥ 65 tahun (46,7%). Penderita perempuan lebih banyak dari pada laki-laki (53,3%). Indeks massa tubuh yang terbanyak pada berat badan normal dengan rentang 18,5-25 (73,3%). Semua responden menempuh pendidikan SLTA (100%). Pekerjaan yang terbanyak yaitu wiraswasta (53,3%). Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan obat antihipertensi dapat memperbaiki keluhan fisiologis dan menurunkan tekanan darah.

Kata kunci : Hipertensi, Obat antihipertensi, Rasionalitas obat, Prospektif, Wawancara

ABSTRACT

Hypertension is a type of disease that cannot be cured but can be overcome by changing a healthier lifestyle, eating a good diet and taking medication regularly. Evaluation of rational use of drugs is a formal and structured quality assurance process that is carried out continuously, aimed at ensuring that drugs are appropriate, safe, and effective. This study aims to determine the accuracy of rational use of antihypertensive drugs in hypertensive patients in outpatient installations at Kalimas Public Health Center for the period August-December 2020 with a prospective method. The research design used was descriptive observational prospectively with purposive sampling method, obtaining 15 samples and conducting interviews. The analysis used is univariate analysis which aims to identify patient demographics. The results showed that the rationale for using antihypertensive drugs was obtained with 100% correct indication, 100% correct drug, 100% correct patient, 100% correct dose, and 66.7% drug side effect. From the results of successful therapy in normal physiological conditions 66.7% and normal blood pressure 80.0%. Evaluation of the use of antihypertensive drugs from this study resulted in the following antihypertensive drugs that were widely used were amlodipine (80.0%). Most hypertension sufferers are aged 65 years (46.7%). There are more women sufferers than men (53.3%). The highest body mass index was at normal weight with a range of 18.5-25 (73.3%). All respondents took high school education (100%). The most occupations are self-employed (53.3%). The conclusion of this study is that the use of antihypertensive drugs can improve physiological complaints and lower blood pressure.

Keywords: Hypertension, Drug rationality, Antihypertensive drugs, Prospective, Interview

Penulis Korespondensi :

Diana Vega Sari
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Jl. Raya Ambokembang No.08 Pekajangan-Pekalongan
Email: dianavega1416@gmail.com (082225364855)

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dalam keadaan cukup tenang (Kemenkes RI. 2013). Evaluasi penggunaan obat merupakan proses jaminan mutu resmi dan terstruktur yang dilaksanakan terus menerus, yang ditujukan untuk menjamin obat yang tepat, aman, dan efektif. Evaluasi penggunaan obat dalam penelitian ini ditinjau dari aspek tepat obat, tepat indikasi, tepat pasien, dan tepat dosis, karena hanya tepat obat, tepat indikasi, tepat pasien, tepat dosis, dan efek samping agar dapat meningkatkan keberhasilan terapi.

Prospektif merupakan melihat *outcome* klinis yang ditimbulkan dari faktor risiko akibat penyakit tersebut sehingga perlu dilakukan follow up. Kelebihan dari penelitian prospektif ini sendiri yaitu menentukan masalah atau perjalanan penyakit dan efek yang ditimbulkan, terbaik dalam meneliti kasus yang bersifat fatal dan progresif, memiliki kekuatan yang baik dalam meneliti berbagai masalah kesehatan karena sifat pengamatannya

yang kontinu dan longitudinal (Supardi & Surahman, 2014). Berdasarkan data DINKES Kabupaten Pemalang pada tahun 2018, Puskesmas Kalimas mempunyai kasus tekanan darah tinggi menempati pada posisi tertinggi. Dilihat dari data tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di Puskesmas Kalimas yang bertujuan untuk mengetahui evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan secara prospektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu deskriptif observasional yang dikerjakan secara prospektif. Jalannya penelitian :

1. Melihat rekam medis bulan Agustus 2020.
2. Menentukan kriteria inklusi dan eksklusi.
3. Memberikan penjelasan dan *Informed consent*.
4. Melakukan kunjungan sebanyak 2 kali dengan waktu yang telah ditetapkan sesuai tekanan darah pasien.
5. Melakukan wawancara terkait efek samping obat dan kondisi fisiologis.
6. Data dianalisis menggunakan SPSS 24.

Sampel penelitian ini yaitu 15 pasien hipertensi tanpa penyakit penyerta yang menjalani pengobatan di instalasi rawat jalan Puskesmas Kalimas pada bulan Agustus 2020 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*.

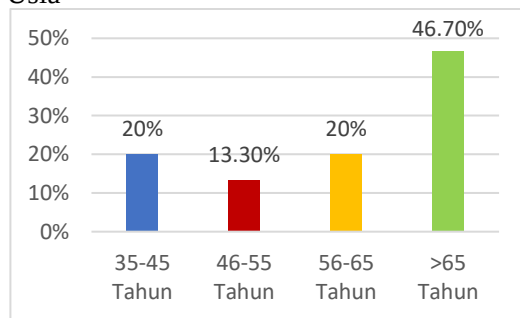
ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi data demografi pasien seperti jenis kelamin, usia, berat badan, pendidikan, pekerjaan, dan tekanan darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Hipertensi

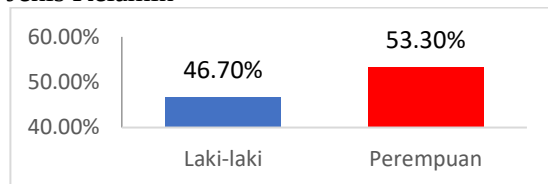
a. Usia



Gambar 1.1 Karakteristik pasien berdasarkan usia

Berdasarkan Gambar 1.1 paling banyak yang terkena hipertensi pada usia >65 tahun (46.70%). Data *JNC VIII* menyatakan bahwa prevalensi yang lebih tinggi dan sering terjadi pada usia >60 tahun keatas karena semakin tua usia maka pembuluh darah lebih cenderung menyempit sehingga tekanan darah meningkat.

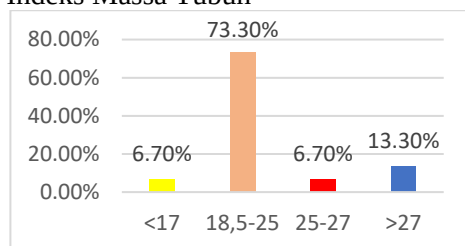
b. Jenis Kelamin



Gambar 1.2 Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan Gambar 1.2 data yang diperoleh paling banyak terkena hipertensi jenis kelamin perempuan (53.30%). RISKESDAS (2013) menunjukkan prevalensi hipertensi perempuan lebih tinggi dikarenakan sering terjadi setelah mengalami menopause karena berhentinya produksi endogen estrogen yang dapat menyebabkan tubuh kehilangan vasodilatasi menyebabkan terhempitnya pembuluh darah sehingga tekanan darah naik.

c. Indeks Massa Tubuh



Gambar 1.3 Karakteristik pasien berdasarkan indeks massa tubuh

Berdasarkan Gambar 1.3 bahwa sebagian besar pasien memiliki berat badan normal yang terkena hipertensi, setelah melakukan wawancara terhadap pasien ternyata pada pola hidup pasien yang kurang menjaga kesehatannya.

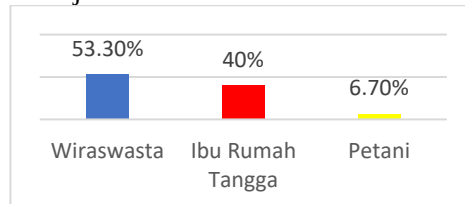
d. Pendidikan

Pendidikan	mlah pasien	Persentase (%)
SLTA	15	100
Jumlah	15	100

Tabel 1.1 Karakteristik pasien berdasarkan pendidikan

Hasil Tabel 1.1 menunjukkan pendidikan pasien yang menderita hipertensi yaitu SLTA (100%). Pengetahuan masyarakat tentang hipertensi sudah cukup bagus tetapi pengetahuan tentang kepatuhan pengobatan, menjaga pola hidup dan efek samping masih kurang memahami.

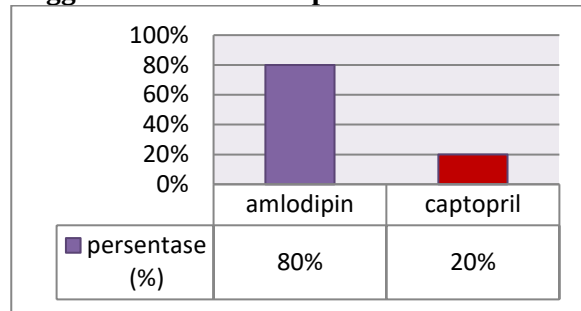
e. Pekerjaan



Gambar 1.4 Karakteristik pasien berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan Gambar 1.4 menunjukkan pekerjaan pasien yang menderita hipertensi paling tinggi yaitu wiraswasta (53.30%). Hal tersebut karena mempunyai beban pekerjaan yang berat sehingga menimbulkan stress, dimana stress merupakan salah satu faktor risiko hipertensi.

2. Penggunaan Obat Antihipertensi



Gambar 1.5 Pengobatan obat antihipertensi

Berdasarkan Gambar 1.5 menunjukkan penggunaan obat antihipertensi secara tunggal paling banyak amlodipin (80%). Amlodipin termasuk golongan CCB (dihidropiridin) mekanisme kerjanya dapat merelaksasi otot jantung dan otot polos dengan cara memblokir kanal ion kalsium sehingga mempunyai efek vasodilatasi yang kuat.

3. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi

a. Tepat Indikasi

Tepat indikasi merupakan ketepatan dalam penggunaan obat antihipertensi yang digunakan sesuai dengan tujuan terapi obat.

Tepat indikasi	Jumlah pasien	Persentase (%)
Tepat indikasi	15	100
Tidak tepat indikasi	0	0
Jumlah	15	100

Tabel 1.2 Tepat indikasi penggunaan obat Antihipertensi

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan hasil tepat indikasi pada pasien hipertensi (100%) karena dari semua data menunjukkan bahwa tekanan darah pasien lebih dari 140/90 mmHg sesuai dengan diagnosa penyakit hipertensi.

b. Tepat Obat

Tepat obat merupakan obat yang diberikan berdasarkan kesesuaian farmakoterapi obat dengan penyakit yang didiagnosis.

Tepat obat	Jumlah pasien	Persentase (%)
Tepat obat	15	100
Tidak tepat obat	0	0
Jumlah	15	100

Tabel 1.3 Tepat obat penggunaan obat Antihipertensi

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan hasil ketepatan pemberian obat yang diberikan pada pasien hipertensi (100%) karena obat yang diresepkan dokter sesuai dengan *guidline JNC VIII*.

c. Tepat Pasien

Tepat pasien merupakan ketepatan pemilihan obat sesuai dengan kondisi pasien agar tidak menimbulkan kontraindikasi kepada pasien secara individu.

Tepat pasien	Jumlah pasien	Persentase (%)
Tepat pasien	15	100
Tidak tepat pasien	0	0
Jumlah	15	100

Tabel 1.4 Tepat pasien penggunaan obat Antihipertensi

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan hasil tepat pasien penggunaan obat antihipertensi (100%). Semua obat yang diberikan sesuai dengan patologi dan fisiologi

pasien serta mengerti benar bagaimana pasien sehingga sudah mempertimbangkan pemberian obat yang tepat untuk pasien.

d. Tepat Dosis

Tepat dosis merupakan ketepatan pemilihan obat dengan dosis sesuai dengan range terapi obat antihipertensi.

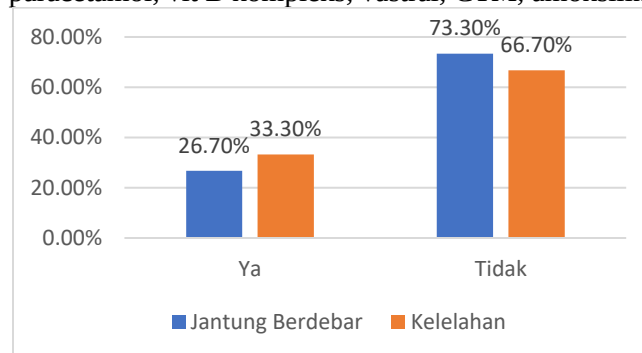
Tepat dosis	Jumlah pasien	Persentase (%)
Tepat dosis	15	100
Tidak tepat dosis	0	0
Jumlah	15	100

Tabel 1.5 Tepat pasien penggunaan obat Antihipertensi

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan hasil bahwa dosis obat antihipertensi yang diterima oleh pasien disesuaikan dengan *guidline JNC VIII* (100%) tepat dosis. Menurut *JNC VIII*, dosis obat captopril 25-50 mg dengan frekuensi 2x perhari dan dosis amlodipin 2.5-10 mg dengan frekuensi 1x perhari. Dosis dan frekuensi pada obat yang diberikan kepada pasien sesuai dengan dosis dan frekuensi pada *JNC VIII*.

f. Efek Samping Obat

Efek samping obat merupakan respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan yang terjadi pada dosis yang normal sesuai takaran. Efek samping obat captopril yaitu batuk kering, sakit kepala, mual muntah, ruam kulit, diare, dan gangguan tidur. Sedangkan efek samping obat amlodipin yaitu jantung berdebar, kelelahan, dan pembengkakan tungkai. Efek samping obat juga bisa terjadi pada obat lain karena pasien juga mendapatkan obat selain obat antihipertensi seperti paracetamol, vit B kompleks, vastral, CTM, amoksisilin, OBH, dan kalsium laktat.



Gambar 1.7 Efek samping obat Antihipertensi

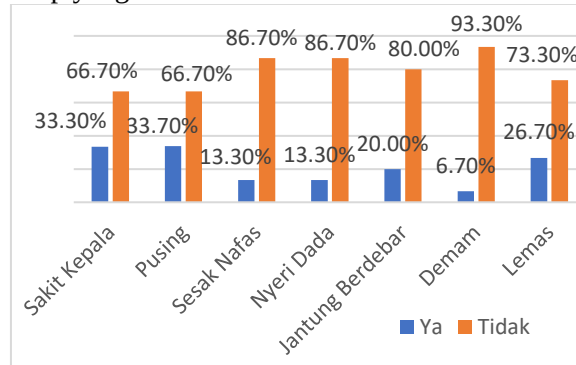
Berdasarkan Gambar 1.7 menunjukkan efek samping setelah penggunaan obat antihipertensi yaitu amlodipin. Efek samping yang ditimbulkan terdapat pasien yang mengalami jantung berdebar (26.7%) sedangkan yang mengalami kelelahan (33.3%). Pasien yang mengkonsumsi obat amlodipin juga mendapatkan obat lain seperti paracetamol dan vastral, menurut Afrianda (2020) obat paracetamol jarang terjadi efek samping tetapi pada penggunaan obat vastral dapat menimbulkan efek samping kelelahan. Menurut literatur kandungan dari obat vastral yaitu vitamin B kompleks yang memiliki efek samping kelelahan.

4. Outcome Klinis

Outcome klinis merupakan keberhasilan pengobatan pada pasien yang terdiagnosa hipertensi di instalasi rawat jalan Puskesmas Kalimas. Pada penelitian ini yang menjadi parameter keberhasilan terapi adalah penurunan tekanan darah, efek samping obat, dan kondisi pasien setelah menggunakan obat.

a. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis merupakan dimana fisik tidak mengalami atau merasakan gejala hipertensi seperti sakit kepala, pusing atau vertigo, demam, sesak nafas, nyeri dada, jantung berdebar, mimisan, dan lemas. Jika tidak mengalami gejala tersebut sebaiknya untuk lebih menjaga pola hidup yang lebih bang lebih sehat agar hipertensi lebih terkontrol dan jika kondisi fisiologi mengalami gejala sebaiknya mengubah pola hidup yang lebih sehat.



Gambar 1.8 Kondisi Fisiologis

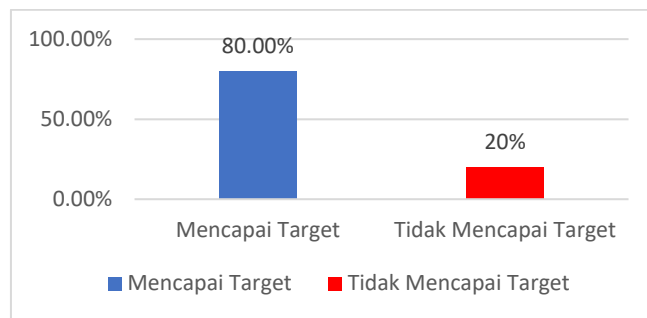
Berdasarkan Gambar 1.8 menunjukkan hasil kondisi fisiologis pasien yang telah menjalani terapi antihipertensi dilihat dari gejala hipertensi. Pasien yang masih mengalami sakit kepala (33.3%), pusing (33.7%), sesak nafas (13.3%), nyeri dada (13.3%), jantung berdebar (20%), demam (6.7%), dan lemas (26.7%). Hal tersebut diakibatkan karena pasien kurang menjaga pola hidupnya agar hipertensi dapat terkontrol, setelah melakukan wawancara pasien yang tidak mengalami gejala hipertensi sudah lebih baik menjaga pola hidupnya lebih baik dan hipertensi juga lebih terkontrol.

b. Tekanan Darah

Outcome yang diharapkan yaitu penurunan tekanan darah dibawah tekanan yang dianjurkan oleh *JNCVIII*. Tekanan darah yang diharapkan untuk pasien berusia ≥ 60 tahun yaitu $<150/90$ mmHg, dan untuk pasien berusia ≤ 60 tahun yaitu $<140/90$ mmHg. Dalam penelitian ini untuk mengontrol tekanan darah peneliti melakukan kunjungan terhadap pasien sebanyak 2kali, rekomendasi kontrol tekanan darah sesuai dengan kondisi pasien dan tekanan darah. Peneliti juga melakukan wawancara untuk melihat pola hidup pasien, karena pola hidup yang sehat juga memiliki peran penting terhadap penurunan tekanan darah.

Kategori	Sistolik/ Diastolik (mmHg)	Waktu	K. I	K. II
HT stage I	140-159/ 90-99	1 bulan	145-150/ 85-90	140/85
HT stage II	160-179/ 100-109	2-4 minggu	150-160/ 80-95	140-150/ 80-85
HT stage III	$\geq 180/\geq 110$	1-10 hari	175-190/ 85-95	140-185/ 80-95

Tabel 1.6 Waktu kunjungan terhadap pasien



Gambar 1.9 Tekanan darah setelah penggunaan obat antihipertensi

Berdasarkan Gambar 1.8 menunjukkan tekanan darah pasien yang telah menjalani pengontrolan sebanyak 2 kali kunjungan dengan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Pasien yang mencapai target penurunan tekanan darah (80%) sedangkan yang belum mencapai target penurunan tekanan darah (20%). Hasil wawancara yang telah dilakukan pada pasien dengan tekanan darah yang belum mencapai target disebabkan kurangnya memperhatikan pola hidup yang lebih sehat sehingga mengakibatkan tidak terkontrolnya tekanan darah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rasionalitas obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Kalimas Kabupaten Pemalang periode Agustus-Desember 2020 berdasarkan *guidline JNC VIII* yang meliputi tepat indikasi 100%, tepat obat 100%, tepat dosis 100%, dan tepat pasien 100%. Sedangkan pada efek samping obat yang tidak terjadi efek samping dengan jumlah 10 pasien (66,7%). Kondisi fisiologis pasien yang masih mengalami sakit kepala (33.3%), pusing (33.7%), sesak nafas (13.3%), nyeri dada (13.3%), jantung berdebar (20%), demam (6.7%), dan lemas (26.7%). Tekanan darah pasien yang berusia ≥ 60 tahun belum mencapai target penurunan tekanan darah sebesar (20%) dan yang telah mencapai tekanan darah sebesar (80%).

Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dalam mengevaluasi semua indikator rasionalitas obat. Perlu dilakukan penelitian rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi disertai penyakit penyerta atau komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, W. 2020. Kejadian Efek Samping Penggunaan Antibiotik Pada Pasien di Puskesmas Mlati 2 Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Farmasi, Universitas Islam Indonesia.
- Andriyana, N., D. 2018. Evaluasi Terapi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Geriatri di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2016. *Skripsi*. Surakarta: Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ayu Galih A K, Syaripuddin M. 2015. Peranan Apoteker dalam Pelayanan Kefarmasian Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol 15 (1), pp. 12-13.
- Baharuddin. 2013. Perbandingan Efektivitas dan Efek Samping Obat Antihipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanudin.

- Fitriyah, S., 2018. Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Komorbiditas Hipertensi Periode 2016-2017. *Skripsi*. Malang: Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- Florensia, A., 2016. Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Tangerang dengan Metode Anatomical Therapeutic Chemical/Defined Daily Dose Pada Tahun 2015. *Skripsi*. Jakarta: Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- Handayani, D., Rusli, R. & Ibrahim, A., 2015. Analisis Karakteristik dan Kejadian Drug Related Problems Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Temindung Samarinda. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, Vol 1 (2), pp. 75-80.
- Hendarti, H., F. 2016. Evaluasi Ketepatan Obat dan Dosis Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Ciputat Januari-Maret 2015. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- James PA, Ortiz E, et al. 2014. Evidence-based guideline for the management of High Blood Pressure in adults: (JNC8). *JAMA*. 2014 Feb 5;311(5):507-20.
- Kurniaputri A, Supadmi W. 2015. Pengaruh Pemberian Informasi Obat Antihipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Periode November 2014. *Majalah Farmaseutik*, Vol 11 (1), pp. 268-273
- Leorita M, Fiandari D A. 2014. Gambaran Pencapaian Target Tekanan Darah Sesuai JNC 8 Pada Pasien Pasca Stroke Yang Menjalani Terapi Antihipertensi Tunggal di RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014. *Majalah Farmasi, Sains, dan Kesehatan*, Vol 1 (2), pp. 49-53.
- Muhadi. 2016. *Evidence-based Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa (JNC8)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Rapina, S., F. 2017. Penatalaksanaan Hipertensi Tingkat 2 dan Diabetes Mellitus Tipe II pada Wanita Usia 53 Tahun dengan Pendekatan Dokter Keluarga. *Medula Unila*. Vol 7 (2), pp. 95-96.
- Resmi, S. P. O., 2018. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Inap RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: Farmasi, Universitas Setia Budi.
- Sari, R. A. P., 2015. Gambaran Kontrol Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Salwa, A., 2013. Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi dengan Gagal Ginjal di Instalasi Rawat Inap RS "X" Tahun 2010. *Skripsi*. Surakarta: Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.